

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Notoatmodjo,2016)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016) terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/ objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. (Notoatmodjo 2016)

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan (Budiman&Riyanto, 2013). Karna semakin tinggi pendidikan maka akan semakin cepat memahami suatu informasi sehingga pengetahuan akan lebih tinggi (Sriningsih, 2011).

2. Informasi / media massa

Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. dan jika seseorang mendapatkan informasi maka itu akan menambah wawasan pengetahuannya. Dan semakin berkembangnya teknologi maka akan semakin mempengaruhi masyarakat untuk menggalinya.

3. Sosial, Budaya , Ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik pula. Dan ketika ekonomi manusia rendah maka seseorang itu akan kesulitan untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuannya.

4. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang didapat namun jika pengetahuannya kurang baik maka pengetahuan yang didapat akan kurang baik juga.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari orang lain ataupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah didapat akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Jika pengalamannya baik maka seseorang itu akan terus meningkatkan pengetahuan dan jika pengalaman kurang baik maka seseorang itu akan mencari cara menyelesaikan masalahnya dan bisa menjadikan itu sebagai pembelajaran untuk kedepannya.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin bertambah. (Budiman&Riyanto, 2013)

2.2 DAGUSIBU

2.2.1. Pengertian DAGUSIBU

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan salah satu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya menciptakan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009.

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan aturan dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Berikut Penjelasan mengenai singkatan tentang DAGUSIBU :

- a. Mendapatkan Obat (Da) Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat di

fasilitas pelayanan kefarmasian seperti Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat. Pada saat menerima obat dari tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, dianjurkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (Depkes RI, 2008). Jenis obat dan Jumlah Obat Jenis obat berdasarkan golongan obat antara lain :

1) Obat Bebas

2) Obat Bebas Terbatas

3) Obat Keras

4) Narkotik

5) Psikotropik

b. Menggunakan Obat (Gu) Informasi penggunaan obat

1. Informasi umum cara penggunaan obat

i) Cara minum obat sesuai dengan petunjuk yang tertera pada etiket atau brosur.

ii) Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.

iii) Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.

iv) Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya

obat antibiotik.

v) Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk

penggunaan secara terus – menerus

vi) Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.

vii) Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.

viii) Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.

ix) Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.

x) Hindarkan menggunakan obat orang lain walapun gejala penyakit

sama.

- xi) Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap.

c. Menyimpan Obat (Si) Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008) :

- i). Jauhkan dari jangkauan anak-anak 13
- ii). Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
- iii). Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
- iv). Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan Obat yang telah kadaluarsa.

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan :

- i). Tablet dan kapsul Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab (Depkes RI, 2008).
- ii). Sediaan obat cair Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat (Depkes RI, 2008).
- iii). Sediaan obat krim Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk (Depkes RI, 2008).
- iv). Sediaan obat vagina dan ovula Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair (Depkes RI, 2008).
- v). Sediaan Aerosol/Spray 14 Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).

d. Membuang Obat (Bu) Menurut Depkes RI (2008)

Cara membuang obat sebagai berikut :

- i). Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
- ii). Untuk sediaan cair (sirup, suspensi, dan emulsi), encerkan sediaan dan

campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.

- iii). Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
- iv). Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang. (Depkes RI, 2008)

2.3 Cara Penyimpanan Obat

2.3.1. Definisi Cara Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman, dimana kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat, pengamanan mutu obat, serta pencatatan stok obat. Fungsi dari penyimpanan obat di Puskesmas antara lain pemeliharaan mutu obat, menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan (DepKes, 2008 ; JICA, 2010).

2.3.2 Cara Penyimpanan Obat Secara Umum

- 1). Jauhkan dari jangkauan anak-anak 13
- 2). Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
- 3). Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
- 4). Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan Obat yang telah kadaluarsa.

2.3.3 Cara Penyimpanan Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan

- 1). Tablet dan kapsul Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab (Depkes RI, 2008).
- 2). Sediaan obat cair Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat (Depkes RI, 2008).

- 3). Sediaan obat krim Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk (Depkes RI, 2008).
- 4). Sediaan obat vagina dan ovula Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair (Depkes RI, 2008).
- 5). Sediaan Aerosol/Spray 14 Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).

2.4 Cara Membuang Obat

i). Perlakuan terhadap kemasan obat

Hancurkan kemasan obat yang sudah tidak terpakai lagi dengan cara menggunting atau menyobek kemasan strip dan kardus, melepas tutup botol atau tube, dan melepaskan label obat dari botolnya. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari penggunaan kembali wadah obat. Hapus atau coret informasi yang bersifat personal pada kemasan obat.

ii). Perlakuan untuk obat bentuk padat

Untuk kapsul, tablet, atau bentuk padat lain harus dihancurkan terlebih dahulu lalu campur obat tersebut dengan tanah lalu masukkan plastik dan buang ke tempat sampah.

iii). Perlakuan untuk obat bentuk cream, salep dan gel.

Untuk salep, gel dan cream harus dikeluarkan terlebih dahulu dari pot atau tubenya dan campur obat tersebut dengan tanah lalu masukkan plastik dan buang ke tempat sampah.

iv). Perlakuan untuk obat bentuk cairan.

Untuk cairan harus di campur dulu dengan air lalu dibuang pada closet.

v). Perlakuan untuk obat yang mengandung antibiotic.

Untuk antibiotik harus di campur dahulu dengan air sabun agar tidak mencemari lingkungan.

(Ikatan Apoteker Indonesia. (2017, 03 Agustus). Dagusibu IAI.)